

STRATEGI MENINGKATKAN DAYA TARIK KUD KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SOSIAL DAN PENGEMBANGAN INTERNAL

Vellya Wahyu Nur Istianti, Leni Krismawati, Muchammad Alkaysu Dana Habiby
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
vellyaistianti8@gmail.com

Abstrak

Menurut Undang-Undang, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang melaksanakan kegiatan berdasar prinsip koperasi, sehingga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berbasas kekeluargaan. Salah satunya adalah koperasi unit desa, yaitu lembaga pedesaan yang memiliki peran penting terhadap pembangunan sektor pertanian. Seiring berjalannya waktu koperasi unit desa mulai menurun. Perlu adanya strategi untuk mengembalikan kejayaan Koperasi Unit Desa sebagai wahana penghimpun potensi ekonomi masyarakat pedesaan. KUD perlu diperkokoh dan dimantapkan melalui upaya dan langkah-langkah pembinaan dan pengembangan yang lebih intensif dan terpadu secara berdaya dan berhasil guna. tujuan penelitian untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan daya koperasi unit desa serta meningkatkan strategi koperasi unit desa di kalangan masyarakat. Penyebab menurunnya koperasi unit desa karena masyarakat lebih memilih beralih ke toko modern berbasis online, kurangnya penyiapan insentif yang jelas dalam sisi harga jual petani serta kurangnya penguatan kelembagaan koperasi. Sebab itu butuh strategi baru untuk mengembangkan perkoperasian dengan dilaksanakannya survei lapangan dan dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah menggunakan kuesioner, yang akan menghasilkan data primer dari masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Daya tarik, Koperasi Unit Desa (KUD)

Abstract

According to the Legislation, a cooperative is a business entity consisting of persons or legal entities that carry out activities based on cooperative principles, so that as people's economic movement based kinship. One of them is the village unit cooperatives, i.e. the institution of a rural location which has an important role to the development of the agricultural sector. As time goes by village unit cooperatives began to decline. Need for a strategy to restore the glory of the Village Unit Cooperatives. as a vehicle collector the economic potential of rural communities need to be reinforced and strengthened through the efforts and steps of coaching and the development of more intensive and integrated in a powerful and effective. research objectives to find the factors that affect the decline in power of the village cooperative unit as well as improving the strategy of the cooperative unit of the village among the people. Causes of the decline of the village unit cooperatives as more people choose to switch to modern store-based online, lack of preparation of a clear incentive in the selling price of farmers as well as the lack of institutional strengthening of cooperatives. Therefore need a new strategy to develop cooperatives with the implementation of field surveys and in the collection of data, the method used is to use a questionnaire, which will generate primary data from the community.

Keywords: Strategy, Attractiveness, Village Unit Cooperatives (KUD)

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi yang dicanangkan dan didukung oleh pemerintah dengan tujuan agar organisasi ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha pemberdayaan kegiatan ekonomi. Salah satu jenis koperasi yang

mempunyai peran vital bagi pembangunan khususnya di pedesaan adalah KUD. Dalam pengertian sempit KUD adalah koperasi yang anggotanya meliputi masyarakat pedesaan, sedangkan menurut Sastra (1984: 169) KUD adalah salah satu lembaga di pedesaan yang pada saat ini dirasakan sebagai wadah yang setidaknya-tidaknyanya mampu memperlancar keberhasilan dan tercapainya program-program yang dibuat oleh pemerintah.

KUD merupakan jenis usaha yang digolongkan dalam ekonomi kerakyatan karena sifatnya mandiri dan merupakan usaha bersama. Ketahanan ekonomi daerah tergantung pada pelaku-pelaku ekonomi, termasuk kinerja KUD. Untuk itu, kekuatan ekonomi rakyat akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila ada sinergi kolektif yang dinaungi oleh KUD berjalan sebagaimana mestinya (Wijaya : 2002).

Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat maka KUD pun juga berbanding lurus mengalami perkembangan yang menjadikan KUD suatu organisasi yang serba usaha misalnya usaha pertokoan, usaha jasa, usaha simpan pinjam, usaha kelistrikan, usaha pertanian, usaha perternakan dan lain sebagainya.

Pendapat Eugene Staley dalam Kartasapoetra dkk (1984: 211-212) menyatakan bahwa pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang menjaminkannya berkembangnya demokrasi, maka satu-satunya alat ekonomi dan sosial yang mengandung nilai-nilai kedemokrasian itu adalah koperasi, yang di pedesaan berkat dorongan dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa telah dibentuk oleh warga desanya yaitu Koperasi Unit Desa (KUD).

Berkenaan dengan hal tersebut tentu adanya koperasi, spesifiknya KUD menjadi hal penting sebagai penggerak ekonomi masyarakat pedesaan yang harus dijaga keberadaannya. Dikarenakan pada akhir-akhir ini terdapat pergeseran minat masyarakat terhadap pemberdayaan KUD yaitu beralihnya kepada toko modern dan fasilitas-fasilitas jasa online sebagaimana paparan sebuah artikel "Cerita Koperasi Unit Desa yang Tergusur Toko Modern dan "Online" dari situs kompas.com serta artikel "Ada 3.500 KUD yang Tidak Aktif di Indonesia" - Kompas.com menjadi topik diskusi pada pertemuan kuliah matapelajaran manajemen koperasi, sehingga dirasa perlu adanya strategi untuk dapat meningkatkan minat masyarakat kepada KUD melalui pendekatan sosial dan perbaikan pengembangan internal KUD itu sendiri.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah dengan studi literatur, studi kasus, mengumpulkan informasi baik dari internet, buku, dan jurnal penelitian yang selanjutnya dianalisis dan didiskusikan secara umum sehingga menghasilkan kesepakatan pendapat untuk memberikan sebuah solusi permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana tertulis dalam pendahuluan terkait latar belakang penulisan artikel bahwa diperlukan adanya strategi pengembangan KUD melalui kegiatan sosial dan perbaikan internal kelembagaan untuk menarik minat masyarakat. Sehingga muncullah beberapa pendapat solusi terhadap masalah tersebut, yaitu:

Pembuatan Program Bina Desa sebagai bentuk eksistensi dan kepedulian koperasi.

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia, yang dapat diartikan bahwa koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam perekonomian nasional. Sehingga keberadaannyapun diharapkan dapat banyak berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Dalam upaya meningkatkan daya tarik masyarakat kepada koperasi unit desa, program pemberdayaan masyarakat melalui wadah koperasi dengan tema bina desa dirasa merupakan suatu hal positif yang bisa dilakukan koperasi sebagai bentuk perwujudan eksistensi atau partisipasi membangun perekonomian desa. Mengapa harus melalui pemberdayaan kreativitas? Dan bagaimana masyarakat desa dapat benar-benar menjadi subjek dalam pembangunan desa?

Sesuai dengan pemahaman kita masing-masing, ketika seseorang merasa diperhatikan atau diberikan wadah terhadap kreativitas yang dimiliki, akan muncul suatu semangat positif untuk dapat menghasilkan sesuatu. Maka dengan semangat positif itulah timbul ikatan emosi antara kedua pihak yaitu pihak masyarakat dan juga pihak koperasi sehingga terjadi kecenderungan untuk ikut andil dalam kegiatan perkoperasian, dan tidak menutup kemungkinan untuk bergabung menjadi anggota koperasi.

Hasil penelitian Dawna Markova (2005), menyatakan “Kita seringkali mencoba memotivasi seseorang dengan imbalan, tepukan di panggung, persetujuan, atau uang, yang memang penting, tetapi pada level terdalam, motivasi intrinsik adalah dorongan terkuat karena seseorang melakukan sesuatu yang benar-benar diinginkannya, yang berasal dari sisi terdalam sifat alami orang tersebut. Setiap orang memiliki kapasitas yang luar biasa dan kemauan untuk bekerja keras, manakala mereka bergairah terhadap apa yang mereka kerjakan. Karena entah disadari atau tidak, kita semua mempunyai hasrat yang kuat untuk memaksimalkan potensi kita.”

Sehingga solusi agar masyarakat desa benar-benar dapat menjadi subyek dalam pembangunan desa adalah setiap anggota masyarakat desa tersebut harus dapat mengenali apa bakatnya, dan dapat mengekspresikan bakatnya masing-masing; karena dengan demikian setiap anggota masyarakat itu otomatis akan kreatif, ulet, tekun, dan lain-lain yang merupakan sifat “subyek” pembangunan.

Kegiatan semacam pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu bentuk strategi pengembangan KUD dan sekaligus cara untuk meningkatkan minat masyarakat akan kegiatan koperasi melalui berbagai sektor usaha. KUD tidak selamanya berkaitan

dengan dunia pangan dan pertanian seperti halnya KUD pada tempo dahulu, tetapi perkembangan zaman menuntut KUD berbuat lebih untuk menghadapi persaingan bisnis yang ada, sehingga tidak hanya sekadar program revitalisasi yang harus dilakukan pemerintah tetapi juga *reengineering* atau rekayasa ulang terhadap persepsi KUD yang hanya mengacu pada konsep terdahulu. Seperti halnya Charles Darwin pernah bilang, “Bukan yang terkuat, terbesar, atau terpandai, melainkan yang adaptif terhadap perubahan yang dapat bertahan. Rekayasa ulang KUD bertujuan membuatnya adaptif dengan konteks kontemporer. Hal tersebut dapat terbukti dengan banyaknya kita jumpai KUD yang bergerak di macam-macam sektor usaha, seperti peternakan, kerajinan dan lain-lain.

Program bina desa ini dapat dilaksanakan bersama dengan BUMdes (jika ada) karena secara umum antara KUD dengan BUMdes memiliki peran yang sama atau dapat juga berkoordinasi dengan pihak desa karena hal ini berkaitan dengan aspek pemberdayaan masyarakat yang tentunya secara positif akan dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dan selanjutnya meningkatkan pendapatan mereka, sehingga tujuan kesejahteraanpun akan mudah dicapai.

Kolaborasi dengan mahasiswa juga bisa dilakukan dalam rangka bina desa, untuk memunculkan inovasi-inovasi baru yang membawa nilai ekonomi, sehingga dapat dipadukan antara pendapat teori dengan praktek lapang secara langsung tentunya dibawah komando atau fasilitas dari koperasi.

Sebagai suatu contoh langkah awal dari kegiatan bina desa adalah melihat potensi ekonomi apa yang dapat dimunculkan dan dikembangkan pada suatu daerah, semisal diketahui daerah tersebut berpotensi menghasilkan produk kerajinan, atau misalkan dari banyak masyarakat mempunyai minat di bidang peternakan, maka kemudian koperasi memberikan pembinaan, baik dari pelatihan ataupun penyediaan fasilitas yang dibutuhkan, dan merealisasikannya sesuai dengan prinsip koperasi. Tentunya dengan adanya interaksi langsung, ikut andilnya koperasi dalam kegiatan semacam ini, diharapkan masyarakat semakin mengenal nama KUD dan semakin banyak yang menggunakan jasa KUD dalam kegiatan ekonomi.

Pengadaan acara rutin atau kegiatan tertentu bertema kebersamaan

Dalam sebuah organisasi membuat kenyamanan terhadap setiap anggota merupakan tantangan tersendiri bagi seorang pengurus. Keakraban menjadi hal penting yang harus diciptakan baik antara sesama anggota maupun antara anggota dengan pengurus. Karena komunikasi yang efektif akan tercipta dan akan terjalin jikalau sesama anggota saling akrab.

Dalam suatu organisasi komunikasi yang efektif merupakan prasyarat terbinanya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi akan mempengaruhi keputusan kelompok. Hal ini karena melalui proses komunikasi akan dihasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Karena itu efektivitas pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh kelancaran komunikasi.

Sehingga untuk membangun keakraban antar anggota perlu diadakannya wadah kegiatan yang bisa berupa kegiatan rutin ataupun pada even tertentu yang melibatkan seluruh anggota KUD dan lebih-lebih kepada masyarakat luar, seperti contoh KUD mengadakan arisan, arisan yang dilakukan bergilir dari tempat atau rumah masing-masing anggota, ini akan membuat jalinan silaturahmi antar anggota menjadi sangat dekat, sehingga apapun problematika yang dihadapi anggota satu dengan yang lain dapat dicarikan solusi bersama. Begitu juga arisan tidak menutup kemungkinan masyarakat luar mengikutinya. Sehingga KUD dapat mewarnai masyarakat dengan kebersamaan. Sedangkan untuk kegiatan even tertentu koperasi bisa mengadakan acara bersih desa, atau kegiatan yang lain yang berpotensi mengundang perhatian masyarakat sekitar. Dengan sebab itulah KUD akan berada di hati masyarakat.

Peningkatan layanan KUD dengan perbaikan internal kelembagaan.

Problem internal kelembagaan secara umum adalah masalah utama kebanyakan kegagalan koperasi. Karena hal tersebut sangat berkaitan erat dengan kualitas sumberdaya manusia, baik dari segi manajemen maupun kinerja yang kurang produktif. Perbaikan internal kelembagaan bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan kerja, seminar, ataupun pengembangan kreativitas pengurus. Peningkat yang dimaksudkan adalah peningkatan kualitas. Mengapa kualitas sangat penting untuk diperhatikan? Karena, menurut Tjiptono (2012) Kualitas, apabila dikelola dengan tepat, dapat berkontribusi positif terhadap terwujudnya kepuasan dan loyalitas pelanggan. Kualitas memberikan nilai plus berupa motivasi khusus bagi para pelanggan untuk menjalin ikatan relasi saling menguntungkan dalam jangka panjang dengan perusahaan.

Upaya untuk menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan anggota sebagai pelanggan adalah dengan cara memberikan pelayanan berkualitas secara konsisten dan baik, serta pelayanan yang lebih unggul daripada pesaing.

Koperasi agar tetap eksis harus memperhatikan dan menjaga kepuasan pelanggan atau anggota. Kepuasan merupakan persepsi atas layanan yang diterima, dimana kepuasan tercipta apabila pelayanan yang diterima sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pelanggan atau anggota (Kotler, 2004). Demikian juga dengan koperasi yang pelanggan utamanya adalah anggota. Pelayanan koperasi harus membuat anggota merasa berharga, puas, diperhatikan dengan baik dan benar, sehingga yang dilayani akan mengajak orang lain untuk mendapatkan pelayanan yang sama, melakukan pembelian secara berulang, pembelian melalui lini produk, serta tahan terhadap ajakan pesaing. Salim (2002) mengatakan bahwa yang terpenting dalam koperasi adalah kebijakan kualitas pelayanan anggota (*servequal policy*), sehingga anggota merasa puas terhadap pelayanan koperasi.

Peningkatan pelayanan koperasi juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya penyesuaian diri terhadap perkembangan jaman dan juga agar koperasi mampu bersaing dengan organisasi ekonomi yang lain. Karena tidak ada yang bisa mencegah pengaruh globalisasi yang telah terjadi di hampir seluruh dunia, termasuk untuk dunia bisnis online yang merajalela, hal ini secara tidak langsung sangat

berpengaruh besar terhadap pergeseran penggunaan jasa dan layanan koperasi. Suatu contoh koperasi unit desa yang dulunya melayani berbagai kebutuhan masyarakat baik dari pembayaran tagihan listrik dan lain sebagainya tergantikan oleh perusahaan yang menyediakan jasa pembayaran secara online yang dinilai lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu koperasipun juga sudah saatnya dapat menggunakan teknologi informasi baik berupa penggunaan media promosi internet, pembuatan website, dapat melayani transaksi online dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan dengan lebih lengkapnya fasilitas yang disediakan koperasi dapat menarik minat masyarakat untuk dapat menggunakan jasa dan layanan KUD.

Membangun jaringan kemitraan dengan instansi lain.

Kemitraan sebagaimana dimaksud UU No. 9 Tahun 1995, adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Agar mampu berkembang dalam hal ini KUD perlu membangun mitra kerja dengan berbagai instansi sesuai dengan arah gerakannya, seperti contoh di bidang pertanian membangun mitra dengan Bulog dalam hal pengadaan serta penyerapan gabah, atau jika pergerakan di sektor peternakan KUD bisa membangun mitra dengan peternak lokal sehingga perkembangan KUD pun akan dapat berjalan dengan cepat.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi permasalahan akan kurangnya gairah maupun minat masyarakat terhadap KUD, dan juga persaingan bisnis modern, perlu adanya strategi pengembangan KUD yang secara langsung dapat meningkatkan daya saing KUD sehingga dapat menarik minat masyarakat. Strategi tersebut antara lain pembuatan program Bina Desa sebagai bentuk eksistensi dan kepedulian koperasi, Peningkatan layanan KUD dengan perbaikan internal kelembagaan, membangun jaringan kemitraan dengan instansi lain. Hal-hal tersebut merupakan beberapa terobosan yang penulis dapatkan melalui diskusi-diskusi kecil dengan disertai beberapa pemikiran hasil analisis terhadap fenomena KUD. Sehingga diharapkan KUD dapat terus ada dan berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KETERBATASAN

Keterbatasan pada penulisan artikel ini, penulis minim informasi mengenai pelaksanaan KUD secara langsung sehingga analisis yang dilakukan hanya sebatas pengetahuan berdasarkan informasi dari media cetak maupun media internet, sehingga untuk artikel selanjutnya akan lebih diperkuat lagi peninjauan informasi secara langsung sehingga diperoleh data yang akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini terutama kepada dosen manajemen koperasi Ema Desia P., S.E, M.M yang memberikan bantuan pemikiran terhadap isi dari judul yang kami angkat, terimakasih pula kepada Prof. Dr. Hj. Istifadah, SE, M.Si yang telah memberikan motivasi sehingga penulis sanggup menyelesaikan artikel ini, dan tidak lupa kepada teman-teman kelas x manajemen 2017 yang berupaya memberikan informasi dan mensupport kami dengan tulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasapoetra G dkk, 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Adiaksara
- Nafanu, Sirilus. 2016. *Model Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berbasis Agribisnis di Pedesaan Swapraja Biboki*. Jurnal Agribisnis Lahan Kering. Universitas Timor
- Prasetya, Dede. 2015. *Strategi pengembangan KUD di Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Ilmiah.
- Rosavinda, B. 2013. *Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya.
- Sastra .A. Entang, 1984. *Pembangunan Koperasi Teori dan Kenyataan*.Bandung : Alumni
- Suprayitno, Bambang. 2007. *Kritik terhadap Koperasi (Serta Solusi) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan USaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 2, November 2007. Universitas Negeri Yogyakarta
- Tjiptono, F. 2012. *Service Management Mewujudkan Pelayanan Prima*. Edisi 2 Yogyakarta: ANDI.
- Wijaya, NHS. 2002. *Membangun Koperasi dari Mimpi Buruknya, dalam Usahawan Indonesia XXXI (07):* halaman 28-34.